

## INTISARI

**Latar belakang:** Bencana Erupsi Merapi tahun 2010 menyebabkan kerusakan yang luar biasa, baik kerusakan fisik maupun mental. Erupsi Merapi menyebabkan penduduk sekitar kehilangan rumah dan harus pindah ke hunian tetap. Pengalaman ini menimbulkan stresor-stresor baru. Stresor-stresor ini akan mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi. Masalah menstruasi jika tidak diketahui dan tidak mendapatkan penanganan yang benar dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

**Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan antara stresor psikososial dengan *premenstrual syndrome* pada wanita yang terkena dampak erupsi Merapi di Hunian Tetap Pagerjurang Cangkringan Sleman.

**Metode:** Jenis penelitian *non eksperimental*, metode *cross-sectional*, bersifat deskriptif analitik. Lokasi penelitian berada di Hunian Tetap Pagerjurang, Cangkringan dan dilakukan pada bulan Agustus dan September 2016. Subjek penelitian adalah wanita yang terkena dampak erupsi Merapi tahun 2010 dan berstatus sudah menikah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan Instrumen Penilaian Stresor Psikososial dan *the Shortened Premenstrual Assessment Form*.

**Hasil:** Stresor psikososial berat (79,2%) lebih banyak dari pada stresor psikososial ringan (20,8%). Sebagian besar responden (90,57%) mengalami *premenstrual syndrome* dengan gejala yang paling banyak dirasakan adalah nyeri perut (41,5%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara stresor psikososial dengan *premenstrual syndrome* pada wanita yang terkena dampak erupsi Merapi di hunian tetap Pagerjurang, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta dengan nilai  $p=0.004$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara stresor psikososial dengan *premenstrual syndrome* pada wanita yang terkena dampak erupsi Merapi di Hunian Tetap Pagerjurang Cangkringan Sleman.

**Kata kunci:** Erupsi merapi, *premenstrual syndrome*, stresor psikososial, wanita

## ABSTRACT

**Background:** Merapi volcano eruption in 2010 created a devastating damage, both physically and mentally. Merapi volcano eruption caused people to lose their home and forced them to move to permanent housing. This experience caused new stressors. These stressors would cause menstrual problems. Not knowing and not getting proper treatment can disrupt daily life.

**Objective:** To determine the relationship between psychological stressors and premenstrual syndrome of the women exposed to eruption of Merapi Volcano in Permanent Housing (huntap) Pagerjurang, Cangkringan, Sleman.

**Method:** : *Non-experimental* research, methods of *cross-sectional* and descriptive analytic. This research was conducted at Huntap Pagerjurang, Cangkringan, Sleman on August and September 2016. Research subjects were women who were married and also exposed to the merapi volcano eruption in 2010. Using *simple random sampling technique*. The instruments used were *Assessment of Psychosocial Stressor Instrument* and the *Shortened Premenstrual Assessment Form*.

**Results:** From the research, the researcher found that more respondents experienced severe psychosocial stressor (72,2%) compared to the ones experienced mild psychosocial stressor (20,8%). Most of the respondents (90,57%) experienced premenstrual syndrome, having abdominal pain as most common symptom (41,5%). There is a relation between the psychosocial stressor and premenstrual syndrome of the women who were exposed to the merapi volcano eruption in Huntap Pagerjurang, Cangkringan, Sleman with  $p=0.004$ .

**Conclusion:** There is a relation between psychosocial stressors and premenstrual syndrome of the women who were exposed to the Merapi Volcano eruption in Huntap Pagerjurang, Cangkringan, Sleman

**Keywords:** Merapi volcano eruption, premenstrual syndrome, psychosocial stressors, women